

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digambarkan untuk membuat gambaran secara sistematis dan factual. Desain yang dipakai dalam penelitian adalah studi kasus yaitu studi untuk mengeksplorasi masalah penerapan water tepidsponge pada anak untuk menurunkan suhu tubuh yang mengalami kejang demam di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moloek Bandar Lampung Tahun 2019.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini menggunakan dua anak yang mengalami kejang demam dengan usia 1-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung dengan kriteria subjek:

1. Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample. (Notoadmojo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian studi kasus yaitu yang bersedia menjadi responden, anak kooperatif, anak usia 1-5 tahun yang mengalami kejang demam pada anak kejang demam.

2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoadmojo, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian studi kasus adalah anak yang usianya lebih dari 5 tahun dan anak yang tidak mengalami kejang demam.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1  
Definisi operasional

Variabel	Batasan istilah	Cara ukur
Kejang Demam	Bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu mencapai $>38^{\circ}\text{C}$ ). Kejang demam bisa terjadi karena proses intracranial maupun ekstracranial. Kejang demam terjadi pada 2-4% populasi anak berumur 6 bulan s/d 5 tahun, ditandai dengan demam lebih dari $38^{\circ}\text{C}$ , anoreksia, klien tampak gelisah, mukosa bibir kering, wajah anak akan menjadi biru, badannya akan bergetar dengan hebat.	Melakukan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.
Water tepid sponge	Metode yang di gunakan untuk menurunkan panas dengan cara mengusap seluruh bagian tubuh menggunakan kain yang telah di basahkan oleh air hangat. Metode ini sering digunakan terhadap anak yang mengalami demam tinggi, dan terbukti efektif jika di lakukan dengan langkah dan metode yang benar	Melakukan observasi, wawancara, terapi tepid sponge dengan mengusap seluruh bagian tubuh dengan menggunakan kain yang sudah di basahi dengan air hangat dan termometer.

### D. Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus dilaksanakan di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung pada bulan April-Mei 2019.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keadaan suhu tubuh anak adalah melakukan observasi dan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari jurnal keperawatan milik widiarti (2016), sedangkan untuk kejang demam menggunakan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. pengukuran dilakukan kepada anak usia pra sekolah yang menjalani rawat inap di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2019.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan**

#### **a. Wawancara.**

Hasil anamnesis berisi tentang identitas klien dan keluarga, riwayat kesehatan, riwayat perjalanan penyakit sampai terjadinya kejang, pola kebiasaan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kondisi suhu tubuh dan faktor pencetus kejang demam.

#### **b. Observasi dan Pemeriksaan fisik.**

Masalah keperawatan kecemasan yaitu menggunakan metode inspeksi pengukuran dengan menggunakan termometer. Observasi pada diagnosa kejang demam yaitu menggunakan metode pemeriksaan fisik seperti suhu, demam dan berapa kali terjadinya kejang.

c. Intervensi dan Implementasi.

Intervensi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengukur suhu tubuh terlebih dahulu dengan termometer untuk mengetahui suhu tubuh anak, kemudian pemberian terapi water tepidsponge pada anak pra sekolah untuk menjaga suhu tubuh anak yang mengalami kejang demam. Implementasi dalam penelitian ini yaitu mengukur suhu dengan termometer dan menerapkan terapi water tepidsponge.

d. Studi Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi rekam medic, dokumentasi pengkajian, serta dokumentasi penerapan yang di tunjang dengan pemeriksaan laboratorium, Pemeriksaan cairan serebrospinal melalui lumbal pungsi, EEG (elektroensefalografi) dan *CT scan*.

## 2. Pelaksanaan

a. Wawancara.

Hasil anamnesis berisi tentang keadaan klien dan perasaan klien saat ini setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi tepidsponge.

b. Observasi dan Pemeriksaan fisik.

Mengobservasi hasil dari penerapan terapi tepidsponge dengan melihat keadaan fisik klien dan melihat tanda gejala yang mungkin muncul kembali.

c. Intervensi dan Implementasi.

Melihat hasil atau keefektifan tindakan terapi tepidsponge dengan cara mengukur terlebih dahulu suhu tubuh klien dengan thermometer

sebelum melakukan tindakan dan mengulangi kembali pengukuran saat terapi selesai di lakukan.

d. Studi Dokumentasi.

Setelah di lakukan penerapan terapi tepidspong, penulis melakukan dokumentasi guna menjaga stabilitas dokumentasi dan juga sebagai bahan pertimbangan atau alternatif tindakan keperawatan dalam menangani kejang demam.

### **G. Analisa Data**

Analisa data adalah informasi tentang indeks validitas. Indeks ini menunjukkan kemampuan alat ukur dalam membedakan atau menghasilkan suatu hasil pengukuran yang berbeda antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda pada konstruk yang sedang diukur. (Dharma, 2011). Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat. Pengolahan data studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengidentifikasi suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi water tepidsponge pada anak.

### **H. Etika Penelitian**

Etik penelitian adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia dan mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoadmojo, 2010).

Etika yang mendasari penelitian ini adalah:

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien) yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.
2. *Anonymity* (tanpa nama) merupakan kerahasiaan nama klien dalam identitas klien dengan inisial.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan) manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaan informasi tentang subjek, sehingga peneliti perlu merahasiakan. Sebagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin diidentifikasi dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas dan kemudian diganti dengan kode tertentu dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspose secara luas (Dharma, 2011).

## **I. Jalannya Penelitian**

1. Tahap persiapan

Peneliti mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan sumber untuk penelitian melihat fenomena dan disusun dengan pembimbing serta meminta izin untuk mencari data-data di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung untuk diangkat dalam penelitian. Peneliti melakukan rancangan proposal penelitian, kemudian

proposal dikonsulkan kepada pembimbing setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing kemudian proposal diujikan. Setelah proposal diuji dan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, peneliti mengajukan perizinan ke tempat penelitian melalui instansi pendidikan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mendapat izin dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung, kemudian mengumpulkan data dengan cara melakukan obsevasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium dan melihat pendokumentasian rekam medis. Pengumpulan data ini berlangsung selama tiga hari, hari pertama yaitu pengkajian sampai menemukan diagnosa dan intervensi, hari kedua yaitu melakukan implementasi water tepidspong pada anak yang terdiagnosa mengalami kejang denam, caranya dengan membuka seluruh pakaian klien dan mengusap seluruh bagian tubuh klien dengan washlap yang telah dibasahi dengan air hangat. Hari ketiga yaitu evaluasi keefektifan tindakan water tepidsponge lalu dokumentasikan seluruh kegiatan, kelengkapan hasil observasi diperiksa kembali, data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan perangkat lunak computer.

## 3. Tahap Akhir

Hasil pengolahan data disajikan dengan persentasi. Setelah melakukan sidang dan disetujui untuk dilakukan penjilidan hasil penelitian dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

## 4. Lembar evaluasi

Tabel 3.2  
Evaluasi Tindakan

**Evaluasi Tindakan****Pemberian Water Tepid sponge Pada Anak Dengan Kejang Demam**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Suhu sebelum pemberian water tepid sponge</b>	<b>Suhu setelah pemberian water tepid sponge</b>	<b>Rata-rata suhu</b>